

PENGARUH EKSPEKTASI GURU DAN *SELF-EFFICACY* SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V DI SD GUGUS V CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Karmita Zuriatin Asri¹⁾, A. Hari Witono^{2)*}, Lalu Hamdian Affandi³⁾

^{1), 2), 3)}PGSD FKIP Unram

**Corresponding Author:* hariwitono.fkip@unram.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : Nov 25, 2019 Revised : Dec 19, 2019 Accepted : January 05, 2020</p> <p>Keywords: Teacher's Expectation, Student's Self-efficacy, Learning Achievemen</p> <p>How to cite: Asri, K. Z., Witono, A. H., & Affandi, L. H. .2020. Pengaruh Ekspektasi Guru dan <i>Self-Efficacy</i> Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di Sd Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. <i>Pendas: Primary Education Journal</i>. 1 (1), 19 – 24.</p>	<p>ABSTRACT: <i>This research was aimed to know the influence of teachers' expectation and student's self-efficacy through the student's learning achievement of the fifth grade elementary school students in Gugus V Cakranegara academic year 2019/2020. This research is correlational research with total population 259 students which separated in 6 schools.</i></p> <p><i>The technique of taken the sample used proportionate random sampling with total sample 157 students. The method of collecting the data that used in this research was documentation and questionnaire method. The achievement showed that the simple regression equation formula I was $Y=29.674+0.742X1$, so it was obtained the value of learning achievement was 29.674 ($a=29.674$) and the value of teacher's expectation was ($bX1=0.742$). Therefore, the simple regression equation formula II was $Y=23.373+0.699X2$, so it was obtained the value of learning achievement was 23.373 ($a=23.373$) and the value of student'S self-efficacy was 0.699 ($bX2=0.699$). Hence, in the hypothesis III, the dual regression equation formula was $Y=25.937+0.319X1+0.401X2$, so it was obtained the value of learning achievement was 25.937 ($a=25.937$), the value of teacher's expectation was 0.319 and student's self-efficacy was 0.401 ($bX1=0.319$; $bX2=0.401$). So it can be concluded that there were influence of teacher's expectation and student's self-efficacy through the students learning achievement in the fifth grade elementary school students in Gugus V Cakranegara academic year 2019/2020.</i></p>

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu akibat adanya proses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sudjana (dalam Masruroh 2017:8)). Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan siswa dimana guru memiliki kepedulian yang tinggi dan berperan penuh dalam prestasi belajar siswa. Ciri-ciri guru yang memiliki kepedulian tinggi dan berperan penuh kepada siswa adalah dimana guru selalu memberikan respon positif kepada semua siswa (tidak membedakan kemampuan siswa). Guru yang baik adalah guru yang selalu memberikan catatan-catatan kecil sebagai motivasi dalam lembar jawaban siswa yang

mendapatkan nilai rendah, membentuk kelompok belajar yang heterogen, tidak memberikan pelabelan yang buruk terhadap siswa, dll.

Atas kepedulian guru terhadap semua siswa akan menciptakan suatu interaksi yang harmonis. Interaksi yang harmonis tersebut menjadikan siswa merespon dengan positif juga dimana respon positif siswa dapat dilihat jika siswa merasa bersahabat dengan guru, siswa segan namun tidak takut, dll. Tetapi, kini masih banyak guru yang belum dapat melakukan hal-hal sederhana tersebut, melainkan cepat kesal, marah, dan memberikan nilai yang tidak memenuhi KKM (nilai dibawah 60) pada lembar kerja siswa tanpa memperhatikan dampak jangka panjang yang terjadi pada diri siswa tersebut. Tingkah laku guru yang menitikberatkan interaksi antara guru dan siswa pada penilaian guru secara nonverbal tersebut dapat dinamakan ekspektasi guru.

Menurut Babad (2005), ekspektasi guru merupakan kesadaran seorang guru dalam memperhatikan tingkah laku siswa dimasa mendatang dimana hal tersebut dapat didasarkan pada persepsi guru terkait siswa mereka (dalam Denessen, 2015:298). Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa ekspektasi guru berkaitan erat dengan interaksi guru-siswa, karena tingkah laku guru merupakan harapan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa terkait dengan perilaku siswa. Atau sebaliknya yaitu ketika siswa tidak memiliki masalah namun guru memberikan stimulus negatif seperti guru yang tegas berlebihan agar siswa menjadi takut, namun siswa justru memberikan respon negatif.

Ekspektasi guru dapat berupa tulisan (nilai) maupun lisan. Jika siswa yang selalu mendapat nilai kurang memuaskan tidak dapat dipungkiri bahwa siswa tersebut akan merasa self-efficacynya turun dimana nilai rendah akan membuat siswa kekurangan gairah belajar kemudian usaha untuk berhasil berkurang, nilai ujian semakin rendah di ujian selanjutnya begitu seterusnya, dimana hal tersebut akan mengakibatkan siswa patah semangat (self-efficacy semakin rendah), begitupun sebaliknya.

Contoh ekspektasi guru yang baik adalah ketika membentuk kelompok belajar siswa heterogen dengan mempertimbangkan prestasi, tingkat sosial-ekonomi siswa, dan memberikan motivasi kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan prestasi siswa (misalkan, guru memberikan catatan-catatan kecil berupa motivasi dalam lembar tugas siswa), serta memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa, dan lain-lain.

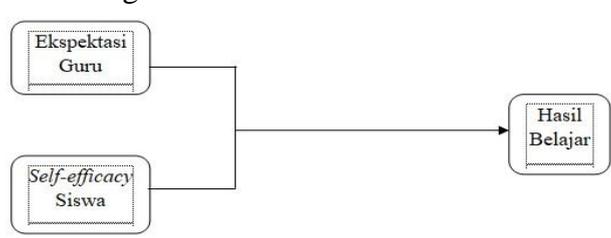
Namun, dewasa ini banyak guru yang tidak melakukan hal-hal kecil tersebut sehingga adanya ekspektasi guru yang berbeda dalam persepsi bagi dua kategori siswa. Beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ekspektasi Guru dan Self-efficacy siswa terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di SD Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020".

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada guru dan siswa bahwa ekspektasi guru dan memiliki rasa self-efficacy yang tinggi adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan dan sangat diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang berifat hubungan kausal. Dinyatakan hubungan kausal adalah karena ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa seperti dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Hubungan Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yaitu tanggal 8, 13, dan 14 Agustus 2019 di Gugus V Cakranegara yaitu SD Kristen Tunas Daud, SDN 10 Cakranegara, SDN 19, Cakranegara, SDN 29, Cakranegara, SDN 33 Cakranegara, dan SDN 41 Cakranegara. Populasi terdiri dari 259 siswa dengan jumlah sampel 157 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportionate* random sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner (angket) untuk memperoleh data ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa, serta menggunakan metode dokumentasi (nilai raport) untuk data hasil belajar siswa.

Adapun uji instrument dilakukan dengan uji validitas menggunakan metode pearson product moment melalui program *SPSS for windows 16.0 Version*. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* melalui program *SPSS for windows 16.0 Version*. Kemudian, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dalam tiga variabel untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun kaidah pengambilan keputusannya apabila nilai $p \geq 0.05$ maka sebarannya normal, dan jika $p \leq 0.05$ maka sebaran datanya tidak normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui data bersifat linier atau tidak menggunakan metode Deviation from linierity dan dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0.05. Apabila nilai Sig > 0.05 maka data dinyatakan linier. Untuk pengambilan keputusan terhadap hasil analisis dilakukan dengan melihat nilai dari uji regresi sederhana I, uji regresi sederhana II, dan uji regresi ganda menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menyebarkan angket sebagai instrument pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji ahli (*expert judgement*), kemudian dilakukan uji lapangan di SD Kristen Alatheia Ampenan sebanyak 41 siswa. Didapatkan 13 item valid dari 18 item dalam angket ekspektasi guru, 28 item valid dari 37 item dalam angket *self-efficacy* siswa. Hasil uji reliabilitas sebesar 0.688 untuk ekspektasi guru yang artinya 'acceptable' dan 0.893 untuk *self-efficacy* siswa yang artinya 'good'.

Hasil uji normalitas data ekspektasi guru, *self-efficacy* siswa, dan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.054 (ekspektasi guru), 0.200 (*self-efficacy* siswa), dan 0.063 (hasil belajar). Ketiga data tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh nilai lebih besar dari 0.05 dari *deviation from linierity* sehingga dapat dikatakan data bersifat linier.

Uji analisis data menggunakan uji regresi ganda dengan tiga tahap yaitu tahap pertama adalah uji regresi sederhana I (pengaruh ekspektasi guru terhadap hasil belajar) dengan hasil rumus persamaan regresinya adalah.

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 29,674 + 0,742X_1$$

Artinya adalah jika nilai hasil belajar sebesar 29,674 ($a = 29,674$), pada ekspektasi guru bernilai 0 ($bX_1 = 0,742$), dan nilai hasil belajar akan bertambah jika ekspektasi guru bertambah 1 point. Uji regresi sederhana II (pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar) dengan hasil rumus persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 23,373 + 0,699X_2$$

Artinya adalah jika nilai hasil belajar sebesar 23,373 ($a = 23,373$), pada *self-efficacy* siswa bernilai 0 ($bX_2 = 0,699$), dan nilai hasil belajar akan meningkat jika *self-efficacy* siswa meningkat 1 point. Uji regresi ganda (pengaruh ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar) dengan hasil rumus persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 25,937 + 0,319X_1 + 0,401X_2$$

Artinya adalah jika nilai hasil belajar sebesar 25,937 ($a = 25,937$) pada saat ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa bernilai 0 ($bX_1 = 0,319$; $bX_2 = 0,401$), dan nilai hasil belajar akan meningkat jika ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa meningkat 1 point.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspektasi Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana I dapat dibuktikan dengan adanya teori yang telah ada, bahwa efek dari ekspektasi guru menurut Brophy tahun 2000 (Alderman, 2004:170) didefinisikan sebagai efek pada hasil belajar siswa yang muncul karena tingkah laku yg diberikan guru terhadap siswa sebagai ekspektasi guru tersebut. Dapat dilihat juga bahwa di SD gugus V Cakranegara memiliki siswa dengan rata-rata skor angket ekspektasi guru di atas rata-rata dan memiliki nilai raport di atas rata-rata sehingga dapat dikatakan antara angket ekspektasi guru dan hasil belajar berada pada garis yang seimbang.

Pengaruh *Self-efficacy* Siswa terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana II dapat dibuktikan dengan adanya teori yang sama dengan teori yang telah ada, bahwa *self-efficacy* yang dimiliki siswa dan diyakini oleh diri siswa itu sendiri yang dapat membentuk sebuah keyakinan dalam mencapai tujuan tertentu dimana keyakinan tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi diri sendiri maupun dari persepsi orang lain yang kemudian akan mempengaruhi tingkah

laku maupun hasil belajar siswa tersebut yang sesuai dengan tingkat *self- efficacy* siswa tersebut.

Maksudnya, setiap siswa memiliki tingkat keyakinan diri yang berbeda-beda. Siswa akan memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang tinggi jika ia sendiri memiliki pengalaman yang memuaskan (*performance accomplishment*), jika ia melihat orang lain memiliki pengalaman yang memuaskan (*vicarious experience*), dll. *Self- efficacy* siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan ketika siswa memiliki pengalaman memuaskan maka ia akan mengulangi kegiatan yang sama untuk membuat pengalaman yang serupa, misalkan siswa memiliki pengalaman mendapatkan nilai hasil belajar yang sangat tinggi (nilai raport: 96) maka ia akan bekerja keras untuk mendapatkan nilai itu kembali dengan cara belajar yang tekun dengan kepercayaan diri (*self-beliefs*) dan keyakinan diri (*self- efficacy*) yang tinggi sehingga ia akan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pengaruh Ekspektasi Guru dan *Self-efficacy* Siswa terhadap Hasil Belajar

Data dari hasil analisis regresi ganda tersebut sejalan dengan teori *self- fulfilling prophecy* dari Robert K. Merton, bahwa ekspektasi guru dapat mempengaruhi *self- efficacy* siswa sehingga siswa akan membentuk tingkah laku seperti apa yang diekspektasikan kepada dirinya yang dikemudian hari akan berdampak pada prestasi akademiknya.

Maksudnya, setiap siswa memiliki rekaman nilai hasil belajar di kelas sebelumnya, kemudian rekaman nilai tersebut biasanya akan dijadikan sebagai acuan guru untuk melihat prestasi siswa. Guru akan mencocokkan antara rekaman nilai tersebut dengan tingkah laku siswa di awal tahun proses pembelajaran sehingga guru akan membentuk ekspektasi terhadap siswa tersebut sesuai dengan kategori prestasi yang didapatkan siswa.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh ekspektasi guru terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SD gugus V Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar sebesar 29,674 ($a = 29,674$), pada ekspektasi guru bernilai 0 ($bX_1 = 0,742$), dan nilai hasil belajar akan meningkat jika ekspektasi guru meningkat 1 point. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dapat diprediksi tinggi melalui adanya nilai ekspektasi guru yang tinggi, dan nilai hasil belajar dapat diprediksi akan rendah ketika nilai ekspektasi guru rendah.
2. Ada pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SD gugus V Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar sebesar 23,373 ($a = 23,373$), pada *self-efficacy* siswa bernilai 0 ($bX_2 = 0,699$), dan nilai hasil belajar akan meningkat jika *self-efficacy* siswa meningkat 1 point. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dapat diprediksi tinggi melalui adanya nilai *self-efficacy* siswa yang tinggi,

dan nilai hasil belajar dapat diprediksi akan rendah ketika nilai *self-efficacy* siswa rendah.

3. Ada pengaruh ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di SD gugus V Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar sebesar 25,937 ($a = 25,937$) pada saat ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa bernilai 0 ($bX_1 = 0,319$; $bX_2 = 0,401$), dan nilai hasil belajar akan meningkat jika ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa meningkat 1 point. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dapat diprediksi tinggi melalui adanya nilai ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa yang tinggi, dan nilai hasil belajar dapat diprediksi akan rendah jika nilai ekspektasi guru dan *self-efficacy* siswa rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut; bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan introspeksi diri bahwa ekspektasi guru yang positif itu penting untuk membentuk *self-efficacy* siswa tinggi; bagi siswa, diharapkan dapat mengenal dan memiliki rasa *self-efficacy* yang tinggi; bagi kepala sekolah, dapat memberikan arahan dan contoh nyata kepada guru tentang pentingnya ekspektasi guru yang positif; bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, M. Kay. 2004. *Motivation for Achievement: Possibilities for Teaching and Learning, Second Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy (The Exercise of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bandura, Albert. 2006. *Guide for Constructing Self-efficacy Scales*. 307-337.
- Denessen, Eddie. 2015. *The Routledge International Handbook of Social Psychology of the Classroom (Teacher Expectations and Within-Classroom Differentiation)*. Oxon (United Kingdom): Routledge.
- Hannah, Sajidha. 2018. *Pengaruh Media Puzzle terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 30 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Mataram: Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM.
- Masuroh, Siti. 2017. *Hubungan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Blok Emergency Medicine Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rubie-Davis, Christine M. 2015. *The Routledge International Handbook of Social Psychology of the Classroom (Teacher Expectations and Within-Classroom Differentiation)*. Oxon (United Kingdom): Routledge.
- Schunk, D. H. 1981. *Modeling and Attributional effects on children's achievement: A self-efficacy analysis*. *Journal of Educational Psychology*, 73, 93-105.

Sholichah, Imroatus. 2017. *Pengaruh Self-efficacy terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika KelasVII MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Suratini. 2017. *Pengaruh Penerapan MetodeThe Power of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 02 Beleka Tahun Pelajaran 2017/2018*. Mataram: Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM.